

**TREND ANALYSIS OF BUDGET REALIZATION STATEMENTS VILLAGE FUND REVENUE IN
VILLAGE JILATAN ALUR KEC. BATU AMPAR KAB. TANAH LAUT 2015-2019**

Novella Aruna¹, Mufrida Zein², Bella Puspita Rininda³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Tanah Laut

Email :1801302036.akt@politala.ac.id, mufrida@politala.ac.id, dan bella@politala.ac.id

ABSTRACT

The budget realization report is part of the allocation of village funds which provides information on the realization of income, expenditure, transfers, surplus / deficit, financing and remaining less / more in the budget and will then be compared in a period to analyze income and expenditure for the next period. This study aims to analyze trends in the Village Fund Budget Realization Report in the village of Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut and the factors causing the increase or decrease in income in the village. This research uses analytical method techniques, namely trend analysis and mean absolute percentage error (MAPE) analysis. Based on the results of the study, the village fund income and village fund allocation income have increased every year, while the revenue sharing from levies and taxes has decreased in 2016. With a value ability of 25% it is said to be feasible in village fund income, 11% is said to be good in revenue sharing. yields and tax retribution and 8.2% are said to be very good in the village fund allocation income. And it can be seen that the factors causing the increase or decrease in income are sourced from village funds, sharing of taxes and levies and allocating village funds.

Keywords: *Trend Analysis; Income; Causal Factors*

**ANALISIS TREND LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DANA DESA DI DESA
JILATAN ALUR KEC. BATU AMPAR KAB. TANAH LAUT TAHUN 2015-2019**

ABSTRAK

Laporan realisasi anggaran merupakan bagian dari alokasi dana desa yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan dan sisa kurang/lebih dalam anggaran dan kemudian akan dibandingkan dalam suatu periode untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran untuk periode berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend pada Laporan Realisasi Anggaran pendapatan dana desa di desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut dan faktor penyebab naik atau turunnya pendapatan di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik metode analisis yaitu analisis trend dan analisis mean absolute percentage error (MAPE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pendapatan dana desa dan pendapatan alokasi dana desa mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sedangkan pendapatan bagi hasil retribusi dan pajak mengalami penurunan ditahun 2016. Dengan kemampuan nilai sebesar 25% dikatakan layak pada pendapatan dana desa, 11 % dikatakan baik pada pendapatan bagi hasil dan retribusi pajak dan 8,2% dikatakan sangat baik pada pendapatan alokasi dana desa. Serta dapat diketahui faktor penyebab kenaikan atau penurunan pendapatan yaitu bersumber dari dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi dan alokasi dana desa.

Kata Kunci: Analisis Trend; Pendapatan; Faktor Penyebab

PENDAHULUAN

Setiap negara dengan wilayah luas membutuhkan suatu sistem pemerintahan yang baik (Good Governance). Sistem pemerintah sangat penting dalam pembangunan suatu pemerintah, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Seperti di Indonesia yang memiliki luas wilayah 5.193.250 km², dengan luas daratan adalah 1.919,440 km² dan luas lautannya yang mencapai 3.273.810 km². Sistem pemerintahan di Indonesia sampai saat ini, yaitu sistem presidensial dan sistem politik demokrasi pancasila, di mana pemerintahan Indonesia dipimpin oleh presiden serta disertai peraturan yang ada berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka disertai pemerintahan terdapat peraturan yang berlaku, baik dari pemerintah pusat maupun daerah dan wilayah-wilayah tertentu yang berada di Indonesia.

Pemerintah pusat akan mengatur rencana pembangunan yang dibagi menjadi dua yaitu, di setiap daerah-daerah dan di desa yang berada di daerah wilayah tersebut. Rencana pembangunan di daerah dan di desa telah diatur dalam UU Nomor 6 tahun 2014 pasal 79. Bahwa pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya secara berjangka seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk jangka waktu enam tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa untuk jangka waktu satu tahun. Rencana Pembangunan desa merupakan suatu proses atau tahapan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa beserta perangkatnya, untuk kesejahteraan desa tersebut. Sebagaimana telah diatur dalam Permendagri No. 114 tahun 2014 Pasal 1 dan PP No.60 tahun 2014 tentang Dana Desa dari APBN.

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari negara, yang didapatkan oleh desa dan ditransferkan melalui APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk pembangunan dan kesejahteraan suatu desa. Berdasarkan Permendagri No. 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan, bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh persen).

Penerimaan desa tidak hanya bersumber dari APBN dan APBD, Tetapi juga bersumber dari pendapatan asli desa tersebut. Pendapatan asli desa yaitu hasil usaha yang dikelola desa tersebut, seperti pengelolaan hutan desa, gotong-royong pembangunan pariwisata, pasar dan pendapatan lainnya. Yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, tentang pengelolaan Keuangan Desa. Penerimaan desa tentu dengan adanya laporan pertanggung jawaban dari pihak pemerintah desa. Laporan Pertanggung jawaban desa yaitu laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Karena belum adanya standar pelaporan keuangan di desa, sehingga pemerintah dapat melakukan persamaan dengan PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan berbasis aktual terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports) dan laporan finansial, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Sujarweni, 2015).

Laporan Realisasi Anggaran merupakan bagian dari alokasi dana desa yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan dan sisa lebih/kurang dalam anggaran dan kemudian akan dibandingkan dalam suatu periode untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran untuk periode berikutnya. Alokasi Dana Desa yang meliputi untuk penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat. Laporan Realisasi Anggaran tidak hanya mengira-mengira pengeluaran dan penerimaan yang disebabkan faktor naik atau turunnya pendapatan serta informasi tentang penyusunan laporan realisasi anggaran yang belum memenuhi standar akuntansi pemerintahan.

Desa Jilatan Alur merupakan salah satu desa yang maju dalam hal pembangunan desa di Kecamatan Batu Ampar dan di Kabupaten Tanah Laut serta anggaran yang diterima desa tersebut sekitar Rp. 1,5 Milyar (Rp. 1.593.063.839,-) Dalam perhitungan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dana Desa di desa tersebut belum menggunakan metode perhitungan dan analisis yang efektif dan efisien untuk menentukan anggaran di masa yang akan datang, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis desa tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Desa

Menurut Sukandar Wiraatmaja (1972) menyatakan yang dinamakan desa ialah suatu kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik.

Desa Menurut Permendagri RI Nomor 114 Tahun 2014 Bab 1 (Pasal 1, ayat 1), Desa adalah adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwa desa adalah suatu wilayah istimewa yang berbeda dengan wilayah lainnya untuk mengatur masyarakat dengan peraturan yang berlaku didesa tersebut. Desa juga merupakan suatu wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan diwilayah tersebut.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Anggaran desa adalah rencana keuangan tahunan yang yang diselenggarakan oleh desa yang dibahas dan disepakati antara pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, serta ditetapkan oleh peraturan desa. Anggaran desa yang dibuat sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa

Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan SPAP menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode dan dibuat dalam sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, laporan realisasi anggaran merupakan suatu bentuk rencana yang harus diwujudkan didalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dimasa yang akan datang berupa satuan uang ataupun barang.

Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa setiap akhir tahun anggaran disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui camat terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang telah ditetapkan dengan peraturan desa. Setelah pemerintah desa dan BPD telah sepakat terhadap laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dalam bentuk peraturan desa, maka peraturan desa ini disampaikan kepada Bupati/Walikota sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan penyelenggaraan pemerintahan desa. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa sebagaimana tercantum dalam pada pasal 41 Permendagri 113/2014, disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah tahun anggaran berkenaan.

Neraca Desa

Neraca yang dihasilkan oleh desa ini menyajikan posisi keuangan desa dalam periode pada tahun tersebut atau satu periode.

Analisis Trend

Analisis *trend* adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal dari tahun ke tahun). Jika *trend* baik maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan relatif baik dan begitu pula sebaliknya (Atmadja, 2008). Jadi, analisis *trend* merupakan suatu metode yang digunakan untuk merancang atau estimasi perencanaan diwaktu yang akan datang.

Metode Persentase

Metode persentase merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa naik atau turunnya suatu pendapatan yang ada di laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui pendapatan tersebut mengalami penurunan atau peningkatan pada tahun berikutnya. Biasanya metode ini menggunakan angka indeks untuk mengetahui perbandingan antara periode sebelumnya dengan periode berikutnya, metode ini juga dapat digunakan dalam Laporan Realisasi Anggaran (Harahap, 2008).

Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Menurut Hasan (2017) metode *Least Square* merupakan metode yang paling sering digunakan untuk meramalkan besar variabel dalam runtut waktu tertentu. Metode *Least Square* merupakan salah satu metode berupa data deret berkala atau *time series*, yang mana dibutuhkan data-data penjualan dimasa lampau untuk melakukan peramalan penjualan dimasa mendatang sehingga dapat ditentukan hasilnya. *Least Square* adalah metode peramalan yang digunakan untuk melihat *trend* dari data waktu (Hariri, 2016).

Mean Absolute Percentage Error (MAPE)

Mean Absolute Percentage Error merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan relatif. Metode ini dinyatakan dalam bentuk persentase kesalahan dalam hasil peramalan terhadap permintaan aktual selama periode tertentu yang dikalikan dengan 100% (Saputro & Purwanggono, 2016). Menurut Nabillah & Ranggadara (2020), *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)* adalah nilai rata-rata perbedaan absolut yang ada diantara nilai dari prediksi dan nilai realisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka yang diperoleh, yaitu data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2015-2019 pada desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar. Dari data tersebut, kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yaitu: (1). Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara kepada pihak aparatur desa tentang Laporan Realisasi Anggaran

(LRA) tahun 2015-2019 di desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut. (2). Data Sekunder adalah data yang dihitung berupa angka dan dianalisis yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2015-2019 desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1). Dokumentasi adalah dimana penelitian ini didapat dari pihak aparat desa berupa data pelaporan keuangan yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang digunakan di desa Jilatan Alur. (2). Wawancara adalah dimana penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan pihak aparat desa tersebut yaitu mencari informasi yang diperlukan dalam analisis trend mengenai Laporan Realisasi Anggaran tahun 2015-2019. (3). Studi pustaka atau library search yaitu dimana penelitian ini mencari informasi dengan membaca referensi dibuku, jurnal, skripsi, tugas akhir dan artikel maupun situs-situs yang ada di internet.

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga metode dalam analisis data yaitu:

Metode Persentase

Metode ini biasanya digunakan sebagai alat perbandingan suatu bentuk laporan kegiatan antara tahun periode dasar dengan tahun periode berjalan berupa angka indeks dikalikan dengan 100%, berikut ini rumus yang digunakan:

$$I_{t,0} = \frac{\sum P_n}{\sum P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

$I_{t,0}$: Indeks pendapatan pada tahun analisis dengan tahun dasar

$\sum P_n$: Jumlah pendapatan pada tahun analisis

$\sum P_0$: Jumlah pendapatan pada tahun dasar

Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Metode ini digunakan untuk menganalisa peramalan suatu data dimasa yang akan datang. Berikut ini rumus yang digunakan dalam metode kuadrat terkecil (*least square method*), yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana mencari nilai a dan b:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas atau nilai yang diperkirakan (analisis *trend*)

x = variabel waktu

a = Nilai trend pada tahun dasar

b = Rata-rata nilai trend tiap tahun

Jika a ganjil maka:

- Jarak antara dua waktu diberi nilai satu-satuan
- Diatas 0 diberi tanda negatif
- Dibawahnya diberi tanda positif

Jika a genap maka:

- Jarak antara dua waktu diberi nilai dua satuan
- Diatas 0 diberi tanda negatif
- Dibawahnya diberi tanda positif

Mean Absolute Percentage Error (MAPE)

Metode ini digunakan untuk menentukan persentase kesalahan dengan menilai dari tingkat ketepatan yang diperoleh dari angka peramalan dan realisasi. Berikut ini rumus dari *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*:

Tabel 1. Range Nilai MAPE

Range Nilai	Keterangan
<10%	Kemampuan peramalan sangat baik
10 – 20%	Kemampuan peramalan baik
20 – 50%	Kemampuan peramalan layak
>50%	Kemampuan peramalan tidak layak/buruk

Sumber: *Journal of Information System*

Rumus dari MAPE:

$$MAPE = \sum_{t=1}^n \left| \frac{xt - yt}{xt} \right| \times 100$$

Keterangan:

xt : Nilai Realisasi

yt : Nilai Peramalan

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menilai kemampuan antara nilai peramalan dengan nilai realisasi, yaitu: (1). Menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti data Laporan Realisasi Anggaran (LRA). (2). Melakukan perhitungan untuk menentukan nilai peramalan dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*), yaitu: $Y = a + bX$. (3). Melakukan perhitungan untuk menentukan nilai persentase kesalahan dengan metode *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini yaitu Laporan Realisasi Anggaran pada pendapatan Desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut:

Tabel 2. Laporan Realisasi Anggaran

	Dana Desa	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Alokasi Dana Desa
2015			
Anggaran	264.072.000	12.388.262	491.683.000
Realisasi	264.072.000	17.691.166	491.683.000
2016			
Anggaran	596.744.000	15.896.012	726.070.990
Realisasi	596.744.000	17.080.137	726.070.990
2017			
Anggaran	759.647.000	15.617.997	483.475.898
Realisasi	759.647.000	21.770.769	503.077.441
2018			
Anggaran	658.772.000	19.509.048	498.755.905
Realisasi	658.772.000	22.766.061	534.483.144
2019			
Anggaran	735.094.000	19.632.923	848.764.130
Realisasi	735.094.000	26.814.688	848.764.130

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berikut ini hasil dari analisis trend dengan menggunakan metode persentase dan metode kuadrat terkecil (*least square method*) dan faktor-faktor penyebab naik atau turunnya pendapatan Desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut.

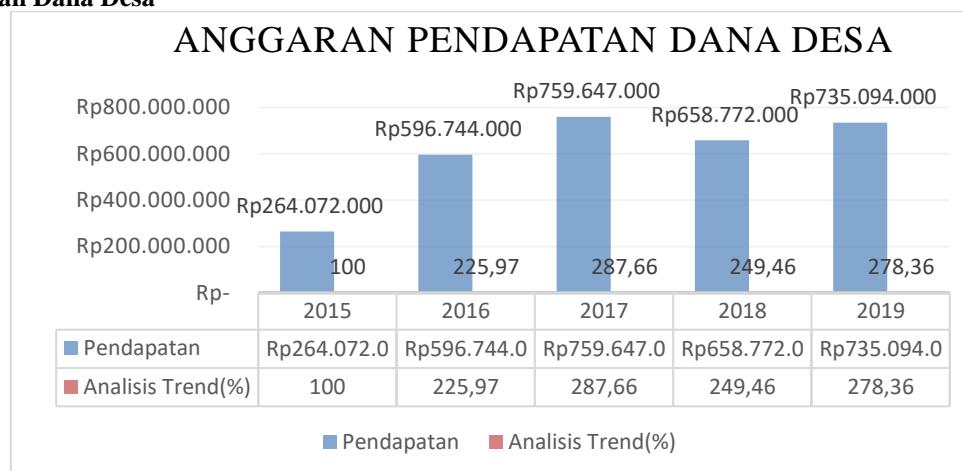
Analisis Trend

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dari Laporan Realisasi Anggaran desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah laut dengan menggunakan dua metode.

Metode Persentase

Terdapat tiga pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran untuk mengetahui analisis trend menggunakan metode persentase pada angka indeks, yaitu:

Pendapatan Dana Desa



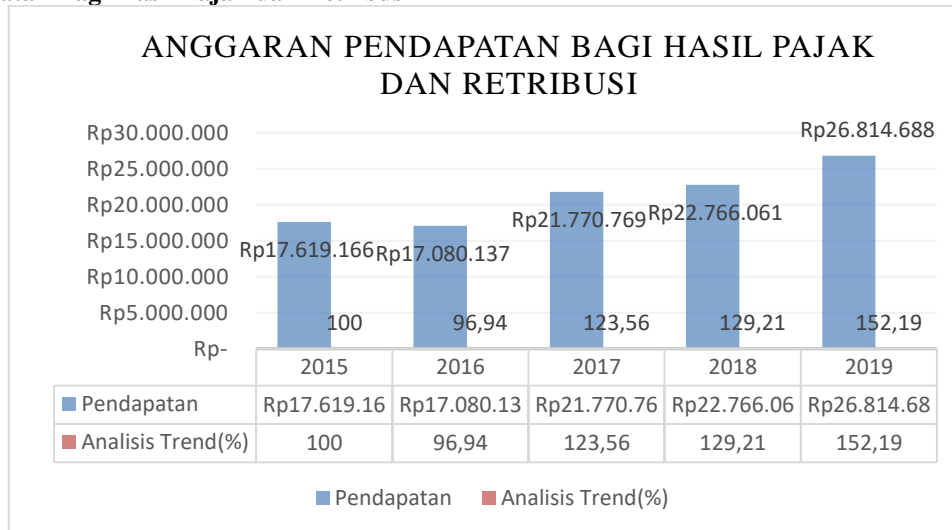
Gambar 1. Grafik Pendapatan Dana Desa

Pada Grafik 1 diatas, telah diketahui hasil perhitungan menggunakan analisis trend untuk pendapatan dana desa desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami

peningkatan dengan menggunakan tahun dasar 2015. Dari hasil yang telah diketahui, analisis ini menggunakan metode persentase pada angka indeks dengan tahun dasar 2015.

Pada tahun 2016, pendapatan dana desa yang diterima desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar sebesar Rp 596.774.000 dengan trend 225,97%. Dimana pada tahun 2016 pendapatan dana desa mengalami peningkatan sebesar 125,97% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun berikut pendapatan dana desa mengalami peningkatan seperti ditahun 2017 mengalami peningkatan yang tertinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya sebesar 187,66%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 49,46%, dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 78,36% dibandingkan dengan tahun dasar 2015.

Pendapatan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi



Gambar 1. Grafik Pendapatan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi

Pada Grafik 2 diatas, telah diketahui hasil perhitungan menggunakan analisis trend untuk pendapatan bagi hasil pajak dan retribusi Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahun. Dari hasil yang telah diketahui, analisis ini menggunakan metode persentase pada angka indeks dengan tahun dasar 2015.

Pada tahun 2016, pendapatan bagi hasil pajak dan retribusi yang diterima desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar sebesar Rp 17.080.137 dengan trend 96,94%. Pada tahun berikut-bekutnya pendapatan dana desa mengalami peningkatan seperti ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 23,56%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 29,21%, dan tahun 2019 mengalami peningkatan yang tertinggi sebesar 52,19% dibandingkan dengan tahun dasar 2015.

Pendapatan Alokasi Dana Desa



Gambar 2. Grafik Pendapatan Alokasi Dana Desa

Pada gambar grafik diatas, telah diketahui hasil perhitungan menggunakan analisis trend untuk pendapatan alokasi dana desa pada desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan disetiap tahun. Dari hasil yang telah diketahui, analisis ini menggunakan metode persentase pada angka indeks dengan tahun dasar 2015.

Pada tahun 2016, pendapatan alokasi dana desa yang diterima desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar sebesar Rp 726.070.990 dengan trend 147,67%. Dimana mengalami peningkatan sebesar 47,67%. Pada tahun berikut-berikutnya pendapatan dana desa mengalami peningkatan seperti ditahun 2017 mengalami sebesar 2,31%, tahun 2018 sebesar 8,70%, dan tahun 2019 mengalami peningkatan yang tertinggi sebesar 72,62% dibandingkan dengan tahun dasar 2015.

Metode Kuadrat Terkecil

Setelah melakukan perhitungan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*), maka selanjutnya untuk mengetahui dan mengevaluasi antara nilai pendapatan realisasi dengan nilai pendapatan peramalan yaitu menggunakan metode *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*. Berikut ini hasil evaluasi dari tiga pendapatan yang telah dihitung menggunakan *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*: (1). Pendapatan Dana Desa. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai yang didapat yaitu sebesar 25%. Dimana kemampuan peramalan tersebut layak. Sehingga peramalan nilai dimasa yang akan datang, desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar dapat menggunakan metode ini untuk menentukan nilai peramalan yang efektif dan efisien. (2). Pendapatan Bagi Hasil Retribusi Pajak. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai yang didapat yaitu sebesar 11%. Dimana kemampuan peramalan tersebut baik. Sehingga dimasa yang akan datang, desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar dapat menggunakan metode ini untuk menentukan nilai peramalan yang efektif dan efisien. (3). Pendapatan Alokasi Dana Desa. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai yang didapat yaitu sebesar 8,2%. Dimana kemampuan peramalan tersebut sangat baik. Sehingga dimasa yang akan datang, desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar dapat menggunakan metode ini untuk menentukan nilai peramalan yang efektif dan efisien.

Faktor Penyebab Naik atau Turunnya Pendapatan di Desa Jilatan Alur Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Meliputi : (1). Dana Desa. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh desa setiap tahunnya, dikarenakan suatu desa mendapatkan APBN yang kemudian ditransferkan ke setiap daerah/kabupaten yang diperuntukan untuk desa melalui dana APBD. Jika APBN yang diterima desa tinggi, maka jumlah pendapatan negara atau APBN juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika APBN/APBD rendah maka pendapatan yang diperoleh desa juga rendah. Dimana pendapatan dana desa tersebut digunakan dalam hal pembangunan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang terus meningkat. Ditahun 2017, desa Jilatan Alur mengalami kenaikan dana desa tertinggi sebesar Rp 759.647.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan tahun berikutnya. (2). Bagi Hasil Pajak dan Retribusi. Rendahnya pendapatan yang diterima desa dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah ditahun 2017 sebesar Rp 17.080.137, dikarenakan bagi hasil pajak dan retribusi daerah menurun. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah menurun, disebabkan kurangnya wajib pajak yang belum mentaati untuk membayar pajak baik wajib pajak pribadi, badan atau perusahaan yang berada disuatu daerah tersebut, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak yang lainnya. Sedangkan ditahun 2019 mengalami kenaikan tertinggi sebesar Rp 26.814.688, dikarenakan adanya kemajuan dari wajib pajak yang mentaati untuk membayar pajak disetiap tahunnya baik wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan dan pajak yang lainnya. Sehingga pendapatan yang diterima desa dari bagi hasil pajak dan retribusi juga meningkat. (3).vAlokasi Dana Desa. Meningkatnya pendapatan alokasi dana desa yang diterima desa disetiap tahunnya, dikarenakan alokasi dana desa yang diterima bersumber dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah serta APBD berupa dana perimbangan pusat atau daerah. Dana perimbangan biasanya ditentukan oleh pemerintah pusat yang nantinya akan ditransferkan ke daerah dan kemudian dialokasikan ke desa untuk hal pemberdayaan desa tersebut dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah yaitu berupa pajak suatu daerah yang didapat sangat tinggi, sehingga desa memperoleh kurang lebih 10% dari pajak yang ada didaerah tersebut. Seperti ditahun 2019 mengalami kenaikan alokasi dana desa tertinggi yang diterima sebesar Rp 848.764.130.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Analisis Trend pada laporan realisasi anggaran di desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yaitu pendapatan dana desa dan pendapatan alokasi dana desa mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sedangkan pendapatan bagi hasil dan retribusi pajak mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Kemampuan peramalan didalam Laporan Realisasi Anggaran menggunakan metode ini dikatakan layak pada pendapatan dana desa, baik pada pendapatan bagi hasil dan retribusi pajak dan sangat baik pada pendapatan alokasi dana desa. Metode ini juga menggunakan *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)* untuk mengetahui kemampuan antara nilai peramalan dan nilai realisasi.

Faktor penyebab naik atau turunnya pendapatan di desa Jilatan Alur Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yaitu kenaikan dan penurunan pendapatan dana desa yaitu diperoleh oleh APBN, dimana pendapatan dana desa tersebut digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Jika dana desa dapat digunakan secara maksimal, maka dana desa yang diperoleh untuk tahun berikutnya akan meningkat. Rendahnya pendapatan yang diterima desa dari bagi hasil pajak dan retribusi diperoleh dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah yang menurun, dikarenakan wajib pajak yang belum mentaati untuk membayar pajak. Begitupun juga sebaliknya, jika naiknya pendapatan ini diperoleh juga disebabkan wajib pajak yang taat untuk membayar pajak. Naik atau turunnya pendapatan yang diterima dari alokasi dana desa diperoleh dari bagi hasil pajak dan retribusi daerah dan APBD berupa dana perimbangan pusat atau daerah.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Dikarenakan itu, untuk dapat meningkatkan penelitian dibidang ini maka penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi desa Jilatan Alur yaitu penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan anggaran desa dimasa yang akan datang dan diharapkan kepada aparat desa untuk mensosialisasikan kepada wajib pajak untuk taat membayar pajak agar pendapatan didesa juga meningkat serta untuk kesejahteraan bersama. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan secara luas materi mengenai akuntansi desa, akuntansi pemerintah, dan akuntansi sektor publik mengenai hal-hal perencanaan anggaran yang ada pada suatu instansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, E. M., & Syafarudin, A. (2020). Analisis Kontribusi dan Trend Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Atmadja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Faizah, N. (2019). Analisis Perbandingan Penyusunan Anggaran Penjualan dengan Metode Least Square dan Trend Parabola Kuadrat Pada UKM NUTRICO di Desa Pandan Lor. *Jurnal Akuntansi*.
- Harahap, S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Nusantara.
- Hariri, F. R. (2016, November). Metode Least Square Untuk Prediksi Penjualan Sari Kedelai Rosi. *Jurnal SIMETRIS*, 7, 2.
- Hasan, M. N. (2017). Penerapan Metode Least Square Dalam Menentukan Stok Pulsa Pada Konter ROSES CELL. *Artikel Skripsi*.
- Islami, U. (2019). Penerapan Analisis Trend atas Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. *Jurnal Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Nabillah, I., & Ranggadara, I. (2020, November). Mean Absolute Percentage Error untuk Evaluasi Hasil Prediksi Komoditas Laut. *Journal of Information System*, 250-255.
- Niarti, U. (2019). Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*.
- Ratmono, D., & Sholihin, M. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saputro, A., & Purwanggono, B. (2016). Peramalan Perencanaan Produksi Semen dengan Metode Exponential Smoothing .
- Saraji, R. P. (2019). Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 sampai dengan 2017. *Jurnal Hukum Syariah*.
- Septia, V. (2020). Analisis Trend Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Tanah Laut Tahun 2014-2018. *Tugas Akhir*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sululing, S. (2018). *Akuntansi Desa Teori dan Praktek*. Purwokerto: CV IRDH.
- Tanjung, A. H. (2018). *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual* . Bandung: ALFABETA.
- Wardiyanto, B., Aminah, S., & Martanto, U. (2016). *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*. Surabaya: Airlangga University Press.